

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang cukup pesat, seiring dengan perkembangan era globalisasi ekonomi dan pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat dunia. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dimana sebagian besar penduduknya berdiam di pedesaan, sehingga apabila pembangunan nasional bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka daerah pedesaan memiliki prioritas sebagai bidang garapan pembangunan. Kawasan pedesaan jika dibandingkan dengan perkembangan ekonomi perkotaan, perkembangan ekonomi pedesaan diidentikkan tertinggal jauh, sehingga masyarakat desa terkadang dianggap sebagai masyarakat tidak mampu maupun terbelakang.

Pembangunan merupakan proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dari sebelumnya yang diberlakukan di berbagai bidang seperti bidang ekonomi, sosial, politik dan sebagainya. Hampir seluruh negara berkembang melaksanakan pembangunan. Dari pengalaman berbagai program pembangunan yang masuk ke pedesaan, faktor yang paling menentukan keberhasilan suatu program adalah kelompok sasaran petani maupun peternak, dalam hal ini kedua bidang tersebut harus menjadi pemeran utama dalam pembangunan pertanian dan peternakan.

Kegiatan usaha di sub sektor peternakan adalah bagian dari pertanian yang menghasilkan pangan. Pangan yang dihasilkan dari peternakan dikenal

sebagai penghasil nutrisi hewani yang bernilai gizi tinggi bagi masyarakat. Sektor peternakan mengupayakan serta meningkatkan perekonomian petani melalui operasional penerapan teknik tertentu yang dapat memajukan pertanian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pengembangan sub sektor peternakan yang merupakan bagian dari program pemerintah dalam rangka meningkatkan pengembangan sektor pertanian nasional dalam arti luas. Sub sektor peternakan yang paling menonjol adalah peternakan sapi perah.

Peternakan di Indonesia mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Saat ini usaha di bidang peternakan menjadi salah satu pilihan usaha yang cukup banyak diminati karena usaha peternakan memberikan pendapatan yang cukup menjanjikan bagi pelakunya. Hewan ternak yang diusahakan oleh petani juga dapat memberikan berbagai macam manfaat untuk memenuhi kebutuhan pangan dan dapat menghasilkan pupuk yang berguna bagi usaha di bidang pertanian. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan protein hewani menyebabkan kebutuhan susu sapi juga ikut meningkat, ini merupakan prospek yang sangat bagus bagi para peternak sapi perah.

Perkembangan peternakan di Jawa Timur sangat prospektif dan cukup potensial, sehingga dikenal sebagai salah satu gudang ternak, yang menyediakan daging dan berbagai produk ternak serta menjadi andalan pemasok ternak sapi ke beberapa wilayah konsumen di dalam negeri. Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil susu terbesar di Indonesia selain Jawa Barat. Walaupun pada saat ini pusat pengembangan sapi perah di

Jawa Timur tersebar hampir di setiap daerah seperti Ponorogo, Lumajang, Trenggalek, Blitar, Kediri dan Tulungagung.

Berdasarkan informasi dari website resmi data Badan Pusat Statistik, diketahui bahwa Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang memiliki cukup banyak usaha di bidang ternak, salah satunya peternakan sapi perah dan di dapuk sebagai penghasil susu segar terbesar ketiga se Jawa Timur. Salah satunya berada di Kecamatan Sendang sebagai salah satu sentra peternakan sapi perah yang ada di Kabupaten Tulungagung, terbukti jumlah pemilik ternak sapi perah di Kecamatan Sendang cukup tinggi, pada tahun 2017 jumlah kepemilikan sapi perah mencapai 12.444 ekor. Dapat diamati pada Tabel 1.1.¹

Tabel 1.1
Ternak Besar Menurut Kecamatan dan Jenisnya di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017

Kecamatan	Sapi	Sapi Perah	Kerbau	Kuda
Besuki	2 141	-	4	-
Bandung	2 008	-	15	2
Pakel	4 506	-	-	-
Campurdarat	4 519	-	-	-
Tanggunggunung	5 653	-	-	-
Kalidawir	9 717	128	29	-
Pucanglaban	3 674	-	-	-
Rejotangan	10 399	2 287	11	7
Ngunut	8 026	589	14	2
Sumbergempol	11 588	112	-	1
Boyolangu	4 211	-	-	-
Tulungagung	368	-	5	2
Kedungwaru	6 241	36	-	1
Ngantru	11 597	21	-	9
Karangrejo	5 792	-	62	-
Kauman	3 602	-	75	7

¹ <https://tulungagungkab.bps.go.id> Diakses 7 Februari 2019

Gondang	6 185	41	28	10
Pagerwojo	5 954	9 697	115	-
Sendang	8 375	12 444	28	-
Tulungagung	114 556	25 355	386	41

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2018

Salah satu lembaga yang tepat untuk mewartahi suatu sistem ekonomi kerakyatan seperti ini adalah dalam bentuk Koperasi. Koperasi termasuk dalam salah satu pembangunan perekonomian. Koperasi mengandung makna kerjasama. Bentuk kerjasama mengandung aspek ekonomis dan sosial serta merupakan kerjasama untuk tolong menolong terutama diri sendiri dengan bersama-sama yang dilandasi oleh rasa kekeluargaan.² Sesuai dengan yang terkandung dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa dianjurkan bagi manusia untuk saling tolong-menolong selama itu dalam berbuat baik dan tidak dalam berbuat dosa. Seperti dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksan-Nya”.³

Koperasi yang berdasarkan pada prinsip kekeluargaan merupakan salah satu bentuk badan usaha yang berperan dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Sesuai Undang-undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 yaitu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas

² Sudarsono dan Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 6

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, ..., hal. 157

kekeluargaan. Selanjutnya penjelasan dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 antara lain dinyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang-seorang, dimana bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah Koperasi Unit Desa (KUD).⁴

Koperasi Unit Desa (KUD) dibentuk berdasarkan kebutuhan pelayanan kepada masyarakat seperti usaha simpan pinjam, sarana-sarana pertanian, peternakan dan lain-lain. Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai wadah pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan harus didirikan serta dikembangkan dengan perhitungan dan perkembangan ekonomi yang membutuhkan pemikiran yang jauh ke masa depan. Koperasi Unit Desa (KUD) diharapkan dapat menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu.

Salah satu Koperasi Unit Desa (KUD) yang berada di Kabupaten Tulungagung tepatnya di Kecamatan Sendang yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) “Tani Wilis” merupakan koperasi susu terbesar ketiga di Jawa Timur. Koperasi ini terbilang sudah lama berdiri dan masih tetap bisa bertahan dari perubahan-perubahan lingkungan internal maupun eksternalnya. Salah satu usaha yang dijalankan adalah peternakan sapi perah dan penampungan susu sapi perah dengan data tahunan yang lengkap, dimana daerah operasionalnya meliputi seluruh wilayah pemerintahan Kecamatan Sendang.

⁴ Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hal. 1

Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis sebagai sarana yang membantu meningkatkan perekonomian, dan dengan upaya-upaya pengembangan usaha peternakan sapi perah dimana hampir sebagian besar masyarakatnya bekerja di bidang pertanian dan peternakan. Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis berkerja sama dengan PT Nestle yang berada di Pasuruan, jadi susu yang telah dibeli Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis sebagian akan disetor atau didistribusikan ke Pasuruan untuk kemudian di produksi menjadi makanan bayi.

Perkembangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis telah mengalami peningkatan setiap tahunnya baik pada Volume Usaha maupun Sisa Hasil Usaha. Dengan Volume Usaha pada tahun 2012 sebesar 47 425 718 222.92 dan sampai pada tahun 2016 Volume Usaha mengalami peningkatan, dengan total Volume Usaha sebesar 78 751 891 990.60 dan Sisa Hasil Usaha dengan rata-rata sebesar 504 651 735.26. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis untuk selalu berupaya meningkatkan Sisa Hasil Usaha dan kualitas koperasinya.⁵

Terlepas dari permasalahan diatas, terdapat salah satu desa di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung yaitu Desa Geger adalah salah satu daerah operasional dari Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis yang terletak di lereng gunung wilis dengan produksi susu sapi perah terbesar di wilayah Tulungagung. Peternak sapi perah merupakan penghasil dan penyumbang ekonomi warga terbesar yang sekaligus menjadi andalan warga

⁵ Laporan Pertanggungjawaban KUD Tani Wilis (2018)

Desa Geger. Hal ini didukung dengan kondisi Desa Geger yang selalu dingin dan cocok untuk peternakan sapi perah.

Bagi warga Desa Geger, ternak sapi perah merupakan potensi yang sangat dominan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lebih menjanjikan. Dapat diamati pada Tabel 1.2 ternak besar menurut desa dan jenisnya, dimana jumlah peternak sapi perah di Desa Geger mencapai 3,718, angka tersebut selalu meningkat setiap tahunnya.⁶ Kondisi topografi Kecamatan Sendang yang berada di ketinggian ± 576 meter di bawah permukaan laut dengan suhu rata-rata harian $20-34^{\circ}\text{C}$ dan suhu optimal untuk pemeliharaan sapi perah adalah pada suhu $21-27^{\circ}\text{C}$, sehingga memungkinkan untuk pemeliharaan sapi perah. Melihat fenomena ini dapat semakin membuka peluang peternak yang mengusahakan produksi susu sapi perah untuk meningkatkan keuntungan dan meraih kesejahteraan. Berikut tabel ternak besar menurut desa dan jenisnya:

Tabel 1.2
Ternak Besar Menurut Desa dan Jenisnya, 2016

Desa	Sapi		Sapi Perah		Kerbau	
	Peternak	Ternak	Peternak	Ternak	Peternak	Ternak
Kedoyo	427	1,231	330	1,195	-	-
Nglutung	387	851	-	-	2	4
Talang	271	683	6	16	3	6
Dono	324	817	-	-	-	-
Krosok	361	539	237	592	-	-
Tugu	254	795	-	-	3	13
Picisan	555	727	-	-	-	-
Nyawangan	372	959	707	3,176	-	-

⁶ <https://tulungagungkab.bps.go.id> Diakses 20 Februari 2019

Sendang	77	346	314	1,633	-	-
Nglurup	131	774	551	1,697	-	-
Geger	9	114	865	3,718	-	-
Jumlah	3,168	7,836	3,010	12,027	8	23

Sumber: Kecamatan Sendang dalam angka, 2018

Keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Willis diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup baik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pada khususnya di Desa Geger dalam upaya menanggulangi masalah-masalah yang sering dihadapi seperti banyaknya susu peternak yang ditolak oleh industri pengolahan susu dikarenakan kualitasnya yang rendah. Serta rendahnya marjin yang diterima oleh peternak dan tingginya biaya produksi terutama biaya pakan mengakibatkan peternak tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola usahanya dengan optimal, sehingga jumlah dan kualitas susu yang dihasilkan rendah. Disamping itu kemampuan peternak dalam praktik peternakan juga masih rendah. Jika kualitas susu peternak rendah, industri pengolahan susu akan meningkatkan impor susu untuk bahan baku produksinya sehingga merugikan para peternak.

Berdasarkan kondisi tersebut, Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Willis berusaha keras untuk dapat meningkatkan pelayanan dengan berbagai upaya yang terkait dengan perbaikan manajemen peternakan sapi perah seperti penyediaan stok bibit yang baik, sarana pemerahan, pakan atau konsentrat berkualitas maupun kebutuhan pokok para peternak seperti gula, beras, minyak dan lainnya dengan harga yang hampir sama dengan pasar dan upaya merubah sikap peternak melalui penyuluhan, pelatihan, serta pelayanan kesehatan hewan. Dengan begitu, Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Willis

diharapkan dapat memberikan hasil ternak (susu) yang terbaik, dengan menyeleksi susu yang dibeli, baik dari kualitas maupun kebersihan karena Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai konsumen dan juga distributor yang dalam jual beli ini berposisi sebagai pembeli dapat memberikan layanan yang terbaik.

Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis terhadap peternak sapi perah di Desa Geger Kecamatan Sendang sangat membantu dan berperan aktif dalam program peningkatan perekonomian masyarakat peternak sapi perah. Oleh karena itu, para petani dan khususnya peternak sapi perah sangat membutuhkan Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis sebagai wadah untuk organisasi ekonomi yang bernuansa sosial dan sebagai pengembangan berbagai kegiatan perekonomian.

Maka dari itu, dari berbagai uraian diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis dalam Meningkatkan Perekonomian Peternak Sapi Perah di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis Kecamatan Sendang?

2. Bagaimana Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis dalam Meningkatkan Perekonomian Peternak Sapi Perah di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis dalam Meningkatkan Perekonomian Peternak Sapi Perah di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk Mengetahui Perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis Kecamatan Sendang.
2. Untuk Mengetahui Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis Dalam Meningkatkan Perekonomian Peternak Sapi Perah di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis dalam Meningkatkan Perekonomian Peternak Sapi Perah di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penulisan ini tidak menyimpang dari pokok perumusan yang ada, lebih fokus, dan terperinci maka dari itu penulis membatasi permasalahan penelitian tentang peran Koperasi Unit Desa

(KUD) Tani Wilis dalam Meningkatkan Perekonomian Peternak Sapi Perah di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan yang ingin diperoleh diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis dalam Meningkatkan Perekonomian Peternak Sapi Perah di Desa Geger.

2. Manfaat Secara Praksis

1) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau tambahan khasanah kepustakaan, bahan referensi dan untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan masalah yang terkait.

2) Bagi Akademik

Secara akademik, penulis mengharapakan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai peran Koperasi Unit Desa (KUD).

3) Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam menghadapi masalah yang serupa.

F. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Ekonomi Mikro

Ilmu ekonomi mikro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu dalam membuat keputusan-keputusan yang ada hubungannya dengan aspek ekonomi. Individu yang dimaksud disini adalah tidak terbatas pada seorang konsumen, tetapi juga produsen.⁷

b. Koperasi

1) Menurut UU No.25 Tahun 1992, tentang perkoperasian.⁸

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan

⁷ Sri Adiningsih dan Kadarusman, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008), hal. 2

⁸ Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

kekayaan para anggota sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai prinsip koperasi.⁹

2) Menurut ILO (*International Labour Organization*)

Definisi koperasi yang lebih detail dan berdampak internasional diberikan oleh ILO sebagai berikut:

“cooperative defined as an association of persons usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic end thorough the formation of a democratically controlled business organization, making equitable contribution to the capital required an accepting a fair share of risk and benefits of undertaking”.

Dalam definisi ILO tersebut terdapat 6 elemen yang dikandung koperasi, sebagai berikut:

1. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang (*Association of persons*)
2. Penggabungan orang-orang tersebut berdasarkan kesukarelaan (*Voluntary joined together*)
3. Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai (*to achieve a common economic end*)
4. Koperasi yang dibentuk adalah salah satu organisasi bisnis (badan usaha) yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis (*formation of a democratically controlled business organization*)
5. Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan (*Accepting a fair contribution to the capital required*)

⁹ Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.

6. Anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang
(*Accepting a fair share of risk and benefits of the undertaking*).¹⁰

3) Menurut *International Cooperative Alliance* (ICA)

Koperasi adalah kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk perbaikan sosial ekonomi anggotanya dengan memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya dengan jalan berusaha bersama dengan saling membantu antara satu dengan lainnya dengan cara membatasi keuntungan, usaha tersebut harus didasarkan prinsip-prinsip koperasi.¹¹

c. Koperasi Unit Desa (KUD)

Merupakan koperasi diwilayah pedesaan yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan pertanian. Koperasi Unit Desa (KUD) juga bisa disebut sebagai koperasi serba usaha karena berusaha memenuhi berbagai bidang seperti simpan pinjam, konsumsi, produksi, pemasaran dan jasa.

d. Perekonomian

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.¹²

¹⁰ Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 29

¹¹ Y. Harsoyo, dkk, *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hal. 48

¹² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 14

e. Ekonomi menurut Islam

Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

2. Definsi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Yang dimaksud peran Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis dalam meningkatkan perekonomian peternak sapi perah adalah seberapa besar kontribusi dari Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis terhadap peningkatan perekonomian peternak sapi perah yang berada di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas tiap bab. Berikut adalah sistematika penyusunan laporan model penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. Bagian awal

Pada bagian ini memuat tentang halaman sampul depan (*cover*), halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata

pengantar, halaman daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian utama

Pada bagian ini terdiri dari 6 bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini di dalamnya berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang membahas tentang gambaran secara umum dan alasan mengapa hal tersebut layak untuk dilakukan penelitian, kemudian rumusan masalah yang membahas tentang permasalahan yang akan dibahas, tujuan penelitian yang menjelaskan mengenai hasil atau harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, batasan masalah merupakan hal-hal yang membatasi sebuah penelitian, manfaat penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis, penegasan istilah berisi tentang istilah-istilah yang belum dan tidak dapat dipahami oleh pembaca terkait dengan judul yang ditengahkan, sistematika penulisan berisi tentang urutan-urutan yang sistematis terkait dengan pembahasan yang ada dalam sebuah skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas uraian tentang teori koperasi dalam ekonomi mikro, teori peran, Koperasi, Koperasi Unit Desa (KUD), dan perekonomian perspektif Islam, serta berisi penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal, yang berisikan rancangan penelitian sebagai berikut yaitu terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian, yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian, analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai uraian hasil penelitian dan pembahasan deskriptif hasil penelitian tentang Peran Koperasi Unit Desa (KUD) dalam Meningkatkan Perekonomian Peternak Sapi Perah di Desa Geger. Bab ini disusun sebagai bagian upaya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

BAB VI : PENUTUP

Dalam penutupan ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang sudah disampaikan. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.